

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI

Fery Yosafat Nababan¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

¹email : pb170810154@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The capital structure of real estate and property companies experienced fluctuating increases in different ways but the overall average decreased by -117%, the decline in the capital structure could be influenced by various factors such as liquidity and profitability. The purpose of this study was to determine whether liquidity and profitability affect the capital structure of real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of this research is quantitative. The data source of this research is secondary data. The technique of collecting data is by observation, literature study and documentation study. The analytical method is by testing classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing with the help of the SPSS 25 program. The sample in this study was 27 companies listed on the IDX for the last 5 years, 2016-2020. Partial results of liquidity and profitability have no effect on capital structure. Simultaneously liquidity, profitability and affect the capital structure. In conclusion, H1 is rejected, H2 is rejected and H3 is accepted.

Keywords: Capital Structure; Liquidity; Profitability .

PENDAHULUAN

Dijaman saat ini yang mana ekonomi sedang mengalami kesulitan dan ditambah lagi dengan adanya musibah covid-19 membuat masyarakat harus pandai dalam mengelola keuangan dengan baik atau disebut juga harus menjadi manajemen keuangan. Salah satu cara umum yang dilakukan untuk mengelola uang dengan baik adalah dengan cara melakukan investasi. Investasi banyak dilakukan dengan cara berbagai macam instrumen finance atau keuangan seperti membeli rumah, emas, tanah dan juga dalam bentuk penyertaan modal di sebuah perusahaan dengan cara membeli sahamnya. Investasi yang saat ini paling mudah dan murah yaitu dengan cara membeli saham. Sebab harga saham yang saat ini terjangkau paling murah adalah di harga 50 rupiah per lembar saham atau 5000 rupiah per lot. Masyarakat yang berinvestasi di pasar modal disebut sebagai investor walaupun yang dimilikinya hanya ratusan lembar saham atau beberapa lot saja.

Masyarakat selaku publik yang akan berinvestasi dalam bentuk saham harus banyak memperhatikan aktivitas perusahaannya yang mana hal ini dapat dilihat dengan cara menganalisis keuangannya sebab investor pada hakikatnya ingin memiliki keuntungan atas investasinya. Keuntungan yang dapat diperoleh investor saat berinvestasi di pasar modal ada dua bagian yakni dalam bentuk dividen sebagai bagi hasil dan juga capital gain dari keuntungan jual dan beli selisih harga terbentuk. *Capital gain merupakan bentuk keuntungan retun yang diterima investor atas dasar selisih harga pembelian dan penjualan pada saat mau dijual.* Sementara jika dividen adalah keuntungan yang dibagikan perusahaan atas aktivitas keuangannya selama satu periode, namun pembagian dividen tersebut harus sesuai dengan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) oleh perusahaan dan diselenggarakan secara bersama dengan investor-investornya.

Perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga mampu membagikan dividen kepada investornya diperlukan modal yang cukup kuat. Sehingga dengan modal yang kuat perusahaan dapat melaksanakan kegiatannya seperti membayar hutang, ekspansi usaha maupun yang lainnya demi memperoleh keuntungan. Modal yang dimiliki perusahaan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang setiap tahunnya dipublish oleh emiten di laman Bursa Efek Indonesia. Emiten disebut juga sebagai perusahaan. Sebab emiten yang telah *listing* atau *publish* di bursa efek diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya setiap tahunnya. Karena sering sekali dianggap atau dirasakan kurang bagi perusahaan untuk mengembangkan usaha dari modal yang ada, maka diperlukan listing di bursa demi memperoleh modal. Modal yang ada pada laporan keuangan mencerminkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Pondasi perusahaan untuk menjalankan roda aktivitas usahanya berupa kegiatan adalah modal yang cukup yang bersumber dari kekayaannya (Prasasti, 2018). Struktur modal akan sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan mengoptimalkan permodalan yang dimiliki yang digunakan baik secara efisien dan efektif mungkin.

Struktur modal perusahaan tersebut merupakan bentuk perbandingan maupun perimbangan antara modal luar atau asing dengan modal sendiri yang dimiliki. Untuk melihat baik atau buruknya

keuangan dalam hal cerminan modal maka investor perlu memperhatikan struktur modalnya sehingga hal ini akan sangat penting sekali. Maka akan sangat penting sekali memahami permodalan dari struktur modal yang ada di perusahaan tersebut dan terlihat atau tercermin dari laporan informasi keuangan. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding dengan laba ditahan maka perusahaan bisa mengalami kerugian. Maka dari itu seorang investor wajib memahami struktur modal yang ada pada perusahaan yang akan dipilihnya sebelum membeli sahamnya. Dalam menjamin keberlangsungan kehidupan perusahaan maka diperlukanlah struktur permodalan yang baik dan tepat pula karena akan berdampak pada posisi keuangan tentang modal yang mana dapat memberikan pengaruh perusahaan dalam bentuk nilainya. Dalam rasio keuangan struktur modal dapat diukur dengan berbagai rasio yakni rasio solvabilitas, salah satunya dengan *Debt to equity ratio* (DER) (Rahman, 2018).

Di dalam pasar modal BEI banyak sekali ditemukannya berbagai macam perusahaan dan dimasukkan kedalam berbagai sektor dan sub sektornya salah satunya adalah Perusahaan real estate dan property. Saat menjalankan usahanya sebagai perusahaan yang ada di BEI sangat penting sekali akan adanya struktur modal yang baik pula. Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) :

Tabel 1. Struktur Modal Real Estate dan Property

| KODE SAHAM | TAHUN | | | | | Pertumbuhan |
|------------------------------|-------|------|------|------|-------|-----------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| APLN | 1.58 | 1.50 | 1.42 | 1.30 | 1.68 | 6.33% |
| ARMY | 1.17 | 0.43 | 0.27 | 0.28 | 0.18 | -84.62% |
| ASRI | 1.81 | 1.42 | 1.19 | 1.07 | 1.26 | -30.39% |
| BAPA | 0.67 | 0.49 | 0.35 | 0.06 | 0.06 | -91.04% |
| BAPI | 0.29 | 15.4 | 23.9 | 0.36 | 0.46 | 58.62% |
| BCIP | 1.58 | 1.34 | 1.07 | 1 | 1.04 | -34.18% |
| BEST | 0.54 | 0.49 | 0.51 | 0.43 | 0.44 | -18.52% |
| BIKA | 1.59 | 2.41 | 2.54 | 2.84 | -10.3 | -745.28% |
| RATA-RATA PERTUMBUHAN | | | | | | -117.38% |

(Sumber : Lembar Saham.com 2021)

Dari pertumbuhan struktur modal pada perusahaan-perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tersebut selama 5 tahun terakhir diperoleh berbagai macam angka pertumbuhannya namun secara keseluruhan bahwasanya selama 5 tahun terakhir tersebut apabila dirata-ratakan diperoleh penurunan struktur modal sebesar -117,38%.

Begitu pentingnya struktur modal dalam perusahaan namun pada perusahaan-perusahaan tersebut malah mengalami penurunan yang cukup sangat signifikansi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan harus diketahui oleh tim manajemen perusahaan untuk melihat pertimbangan antara struktur modal dan prosisinya. Menurut Riyanto dalam (Lisiana & Widyarti, 2020) struktur modal dari perusahaan dapat dipengaruhi dengan adanya rasio yang berdasarkan persepsi investor yakni likuiditas maupun profitabilitasnya.

Likuiditas Menurut (Zulkarnain, 2020) merupakan bentuk perbandingan yang melihat kemampuannya apakah dapat memenuhi kewajiban yang ada secara jangka pendek dan dikatakan likuid sedangkan yang tidak dikatakan tidak bernilai. Perusahaan secara likuiditas dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai 1-100, dan semakin besar angkanya maka dinilai perusahaan mampu membayar atau melunasi kewajiban lancarnya. Likuiditas memiliki hubungan secara teoritis dimana jika likuiditas yang dimiliki perusahaan cukup rendah atau menurun tentunya perusahaan akan dinilai kurang baik dan investor akan enggan menempatkan dananya pada perusahaan sehingga modal yang diperoleh dari investor akan semakin sedikit pula dan berujung pada profit yang diharapkan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Afa & Hazmi, 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dapat dikatakan atau terindikasi kategori sehat jika analisis likuiditas menunjukkan nilai yang tinggi sehingga ia dapat memenuhi segala

kewajiban jangka pendeknya begitu pula sebaliknya akan dikatakan kurang sehat jika nilai analisis likuiditasnya rendah. Penelitian yang dilakukan (Firta, 2021) juga menyatakan bahwa struktur modal dapat dipengaruhi oleh likuiditas.

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bentuk lama yang berhubungan dengan kegiatan penjualan, total asetnya maupun modal yang dimiliki secara sendiri bukan dari luar. Profitabilitas pada perusahaan dapat dipengaruhi dengan jumlah banyaknya hutang yang dimilikinya karena dapat pula mempengaruhi laba bersih setelah dikurangi lagi dengan biaya atau beban yang muncul begitu juga pajaknya. Utang yang ada di perusahaan menjadi modal untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga memiliki hubungan terhadap struktur modal perusahaannya. Persepsi tersebut didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh saudara (Peter & Tanadi, 2020) yang mana Profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan. (Ariyanto, 2018) juga mendukung dengan temuan dari hasil pengolahan ujinya bahwa struktur modal perusahaan memiliki korelasi hubungan pengaruh dari profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan *real estate* dan *properti* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan.

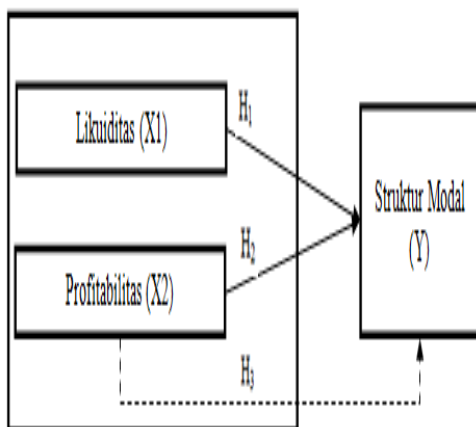
Struktur modal pada segelintir perusahaan yang ada adalah bentuk perbandingan dan pertimbangan seberapa besar penggunaan modal yang ada dari bentuk pinjaman berupa hutang secara jangka pendek sifatnya dan permanen dengan modal sendiri dari penerbitan saham penjualan kepemilikan dan juga hutang jangka panjang (Anthonie et al., 2018). Pada operasional variabel yang digunakan pada analisis ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Terkait dengan penggunaan uang dan keputusan modal pendanaan sehingga terbentuklah struktur modal (Azis,

2017:34). Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar perbandingan hubungan antara jumlah hutang dengan modal yang dimiliki secara internal atau sendiri.

Menurut pendapat Kasmir dalam (Dewi, Suci, & Mahardika, 2019) mengungkapkan rasio yang dapat menggambarkan akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajibannya seperti (utang jangka pendek) sehingga semakin tinggi tingkat adalah likuiditas. Artinya likuiditas adalah bantuk nilai analisis perusahaan untuk melihat aset atau aktivanya dalam bentuk aset lancar sehingga investor akan sangat cepat mengirim atau memebeikan modalnya kepada perusahaan. Pada likuiditas untuk operasional variabelnya digunakan *Current ratio*. Hutang yang akan jatuh tempo segera pada saat akan berakir secara keseluruhan dapat diukur dengan analisis rasio *Current ratio* (Kasmir, 2016).

Profitabilitas merupakan analisis untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau pendapatan sesuai dengan keefektivasannya menggunakan modal dan ditunjukkan dengan hasil berupa laba (Andika & Sedana, 2019). Pada operasional variabel ini digunakan *Return On Asset*. Adapun jika digambar dalam bentuk rumus adalah seperti di bawah ini :

Kerangka berfikir pada penelitian tersebut dapat dilihat pada bentuk gambar di bawah ini :



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ = Struktur modal perusahaan *Real Estate* dan Properti yang ada di BEI dapat dipengaruhi dengan korelasi dari variabel Likuiditas.
- H₂ = Struktur modal perusahaan *Real Estate* dan Properti yang ada di BEI dapat dipengaruhi dengan korelasi dari variabel Profitabilitas.
- H₃ = Struktur modal perusahaan *Real Estate* dan Properti yang ada di BEI dapat dipengaruhi dengan korelasi dari variabel Likuiditas dan profitabilitas secara simultan atau bersamaan.

METODE PENELITIAN

Petode penelitian ini menggunakan jenis apenelitian berupa kuantitatif dan penelitian ini menggunakan sumber penelitian berjenis kategori data sekunder karena datanya telah tersedia dan siap untuk dianalisis perbandingannya. teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui download semua laporan keuangan. Analisis data menggunakan teknik seperti asumsi klasik dan uji hipotesis baik secara individu simultan maupun kelompok parsial.

Dalam penelitian ini jenis populasi adalah Populasi Target (*Target Population*), jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan yang listing. Sementara untuk sampel sebanyak 27 perusahaan setelah memenuhi kriteria sampel eksklusi.

Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS 16. Dengan cara berbagai analisis seperti statistik deskriptif, pengujian asusmsi klasik dan juga hipotesis sehingga nantinya dapat menjawab permasalahan yang ada. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis permasalahan yang ada pada objek penelitian dan dilakukan uraian latar belakang, setelah diuraikan permasalahan dalam bentuk latar belakang peneliti melakukan pengumpulan data serta menganalisis dengan berbagai analisis seperti uji asumsi klasik dan juga uji hipotesis. Waktu penelitian ini dilakukan selama 5

bulan mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Februari 2021.

Lokasi penelitian ini dilakukan di pasar modal Indonesia dengan kantor alamat di kota Batam sebagai perwakilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Pengujian analisis dengan normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian ditemukannya permasalahan dalam hal distribusi (Ghozali, 2018).

**Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 135 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .54148461 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .150 |
| | Positive | .150 |
| | Negative | -.079 |
| Test Statistic | | .150 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .067 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

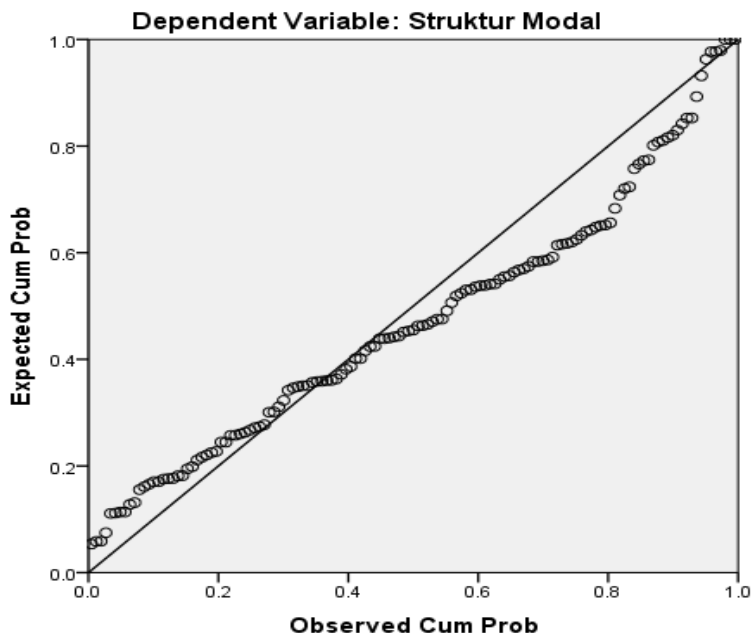
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : SPSS ynag diolah peneliti (2021))

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengujian ini berdasarkan tabel diatas didapat angka $0.067 > 0.05$ sehingga dikatakan berdistribusi normal

penelitian ini. Selain dari tabel diatas pengujian normalitas ini agar lebih absah lagi dapat dilihat dengan bentuk pola gambar p-plot seperti dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. P-Plot Uji Normalitas
(Sumber : SPSS ynag diolah peneliti (2021))

2. Uji multikolinearitas

Uji uji multikolenieritas merupakan bentuk analisis untk melihat dan menguji apakah ditemukannya bentuk kolenieritas pada model regresi analisis setiap antar variabel independennya atau bebas. (Ghozali, 2018). Jenis analisis pengujian yang dapat dilakukan untuk melihat atau mendetektinya

menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Selain itu pengujian jenis lain untk ini banyak namun akan lebih baik dengan pengujian uji multilolenieritas dengan bentuk VIF yang umum digunakan. Berikut ini adalah hasil keluaran analisis bentuk SPSS yang dijelaskan dalam bentuk kalimat dari tabelnya :

Tabel 3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Likuiditas (X ₁) | .919 | 1.088 |
| Profitabilitas (X ₂) | .997 | 1.003 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

(Sumber : SPSS ynag diolah peneliti (2021))

Dari tabel hasil pengujian diatas diperoleh nilai VIF variabel :

1. Likuiditas X1 sebesar 1.088 yang artinya nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF variabel Profitabilitas X2 sebesar 1.003 yang artinya nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Sehingga secara keseluruhan dalam pengujian ini tidak terjadi multikolinearitas.

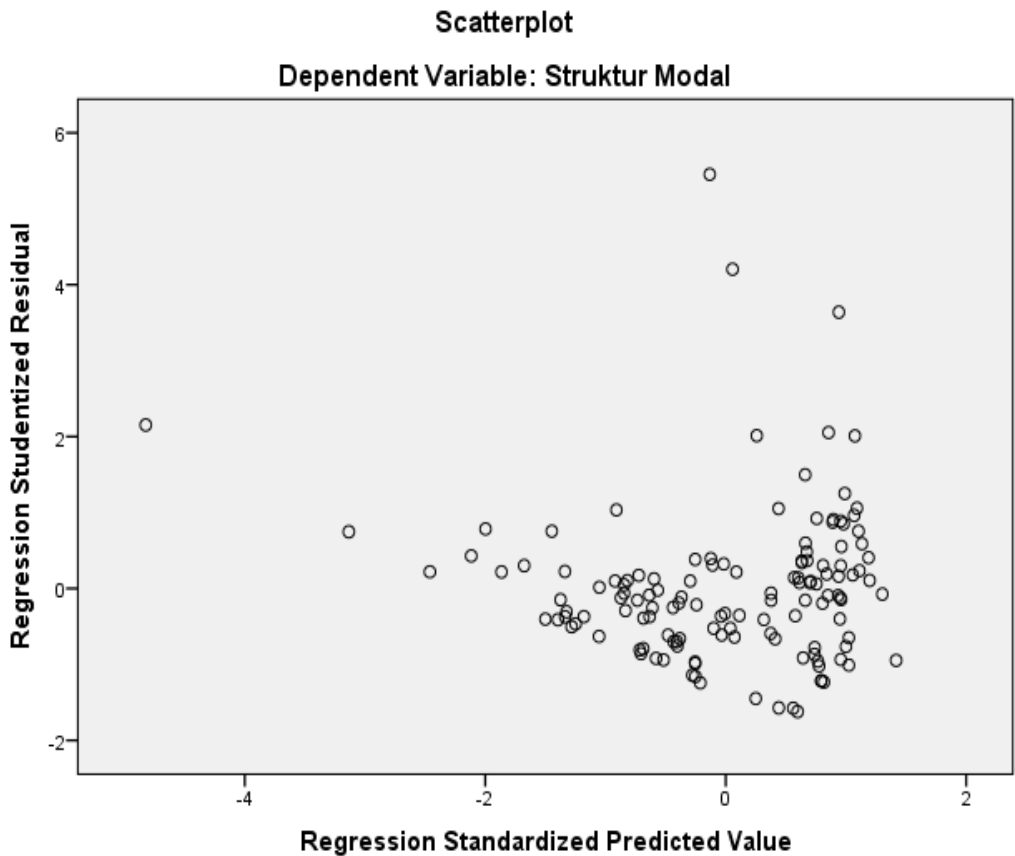
3. Heteroskedastisitas

Pengujian analisis asumsi klasik dengan menggunakan teknik heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model dalam variabel bentuk penelitian ditemukannya ketidak

samaan varian atau residual dalam pengatan satu ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018) jika ditemukan maka penelitian selanjutnya akan dapat diuji dengan teknik pengujian berjenis lainnya namun jika tidak ditemukan maka pengujian selanjutnya tentang asumsi klasik dapat dilanjutkan dan hasil pada hipotesis akan lebih absah lagi.

Apabila ditemukannya variabel yang berbeda tentu disebut terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya dapat dilihat dari bentuk grafik scatterplot. Jika dari hasil keluaran output SPSS tidak ditemukannya berbentuk pola tertentu dan titiknya pula menyebar diatas dan dibawah angka 0 maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitasnya.

Dibawah ini adalah hasi keluaran dari analisis SPSSnya :



Gambar 2. *Scatter Plot*

(Sumber : SPSS yang diolah peneliti (2021))

Berdasarkan gambar yang keluar dari analisis output SPSS penelitian dapat dilihat titik-titik menyebar diantara nilai 0 baik di atas maupun di bawah atau dikatakan tidak membentuk pola tertentu sehingga dikatakan tidak ditemukannya heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi merupakan bentuk analisis statistik yang mana tujuannya adalah untuk melihat hubungan korelasi variabel yang ada pada unsur penelitian dengan melihat perubahan waktu atau time series penelitiannya (Ghozali, 2018). Pengujian pada asumsi ini dapat dilihat dengan nilai *Durbin Watson*.

4. Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .545 ^a | .297 | .281 | .54765 | 1.751 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

(Sumber : SPSS yang diolah peneliti (2021))

Dari nilai pengujian diperoleh Du sebesar 1.751 maka $1.749 < 1.751 < (1.752)$, dengan demikian model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.

5. Regresi Linier Berganda

Pengujian dengan bentuk analisis regresi linier berganda merupakan

bentuk untuk melihat seberapa besar hubungan pengaruh jika variabel mengalami perubahan terhadap variabel lainnya dengan bentuk nilai angka (Ghozali, 2018). Dengan demikian pengujian ini hanya menjelaskan keterpengaruhannya antar variabelnya. Berikut ini adalah hasil pengujiannya dari keluaran SPSS :

Tabel 5 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | -4.090 | 1.073 | | -3.813 | .000 |
| Likuiditas | -.048 | .014 | -.254 | -3.319 | .007 |
| Profitabilitas | -.029 | .010 | -.212 | -2.896 | .004 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

(Sumber : SPSS 2021)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya:

1. Nilai Konstan -4.090 yang artinya jika Likuiditas dan Profitabilitas bernilai 0, maka struktur modal mengalami penurunan sebesar -4.090 point.
2. Nilai konstanta likuiditas sebesar -0.048 yang artinya jika variabel lain tetap nilainya atau 0 maka struktur modal dapat mengalami penurunan.
3. Nilai konstanta profitabilitas sebesar -0.029 yang artinya jika variabel

lainnya tetap dengan nilai 0 maka struktur modal dapat mengalami penurunan yang disebabkan profitabilitas sebesar -0.029.

1. Uji T (Parsial)

Uji secara individu atau sendiri yang biasanya dikatakan uji parsial digunakan untuk melihat analisis apakah terdapat hubungan korelasi terhadap variabel bebas dan terikat pada penelitian sehingga menjawab hipotesis yang dibuat (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Uji Parsial (T)
Coefficients^a

| Model | t | Sig. |
|----------------|--------|------|
| 1 (Constant) | -3.813 | .000 |
| Likuiditas | -3.319 | .007 |
| Profitabilitas | -2.896 | .006 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

(Sumber : SPSS yang diolah peneliti (2021))

Dari tabel diatas didapat nilai T hitung setiap variabel yang dapat dijelaskan dengan perbandingan T tabel sebesar 1.97838 seperti berikut ini :

1. Likiditas diperoleh T hitung sebesar $-3.319 < 1.978$ dan nilai signifikansi sebesar $0.07 > 0.05$, maka tidak

terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap struktur modal.

2. Profitabilitas diperoleh nilai T hitung sebesar $-2.896 < 1.978$ dan nilai signifikansi sebesar $0.06 > 0.05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Uji F Simultan

Pengujian analisis dengan secara simultan atau F dimanfaatkan dengan tujuan untuk melihat atau mengetahui keseluruhan variabel bebas dan independen apakah terdapat hubungan korelasi berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini bisa digunakan dengan teknik analisis perbandingan nilai distribusi F dengan tabel keluaran analisis SPSS bentuk ANOVA.

**Tabel 7 Uji Simultan (F)
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 16.621 | 3 | 5.540 | 18.473 | .000 ^b |
| | Residual | 39.290 | 131 | .300 | | |
| | Total | 55.911 | 134 | | | |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

(Sumber : SPSS yang diolah peneliti (2021))

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai F hitung sebesar 18.473 dengan nilai signifikansi 0.00. berdasarkan kriteria jika nilai F hitung ($18.473 > F$ tabel (3.06) dan signifikansi ($0.00 < 0,05$ maka variabel X secara simultan berpengaruh terhadap Y dengan kata lain variabel likuiditas, profitabilitas dan berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian dengan koefisien bertujuan untuk melihat seberapa besar keseluruhan variabel memiliki kontribusi untuk pengaruhnya terhadap variabel terikat atau seberapa banyak variasinya (Ghozali, 2018). Dengan kata lain dengan analisis pengujian ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y karena sisanya mungkin tidak masuk dalam variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis koefisien determinasi :

**Tabel 8 Koefisien Diterminasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .545 ^a | .297 | .281 | .54765 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

(Sumber : SPSS yang diolah peneliti (2021))

Nilai R Square sebesar 0.297 atau 29 % yang dapat diartikan bahwasnya dalam penelitian ini variabel likuiditas dan profitabilitas hanya mampu berkontribusi sebesar 29 % yang dapat mempengaruhi struktur modal sisanya 71 % lagi tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Struktur Modal (Y)

Likuiditas diperoleh T hitung sebesar $-3.319 < 1.978$ dan nilai signifikansi sebesar $0.07 > 0.05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap struktur modal dengan artian maka

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan Real Estate dan Properti yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga Hipotesis ditolak.

Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Struktur Modal (Y)

Nilai pada profitabilitas diperoleh angka nilai sebesar $-2.896 < 1.978$ dan nilai signifikansian lebih besar dari 0.05 yakni 0.06 sehingga dikatakan vada pengujian ini tidak ditemukannya korelasi hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal atau dengan katalain sesuai dengan konteks hipotesis bahwasanya struktur modal perusahaan pada sektor real estate yang terdaftar di BEI tidak dapat dipengaruhi dengan profitabilitas. Sehingga Hipotesis ditolak.

Pengaruh Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Struktur Modal (Y)

Nilai F hitung sebesar 18.473 dengan nilai signifikansi 0.00. berdasarkan kriteria jika nilai F hitung ($18.473 > F$ tabel (2.67) dan signifikansi (0.00) $< 0,05$ maka variabel X secara simultan berpengaruh terhadap Y dengan kata lain variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Dari berbagai analisis pengujian dengan bantuan SPSS maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan seperti berikut ini :

1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Real Estate* dan Properti yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sehingga hipotesisnya ditola.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Real Estate* dan Properti yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Secara analisis simultan variabel likuiditas dan profitabilitas memiliki proksi berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Real Estate* dan Properti yang berada di BEI (Bursa Efek Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Ejmunud*, 8(9).
- Ariyanto. (2018). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI 2013-2017. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*.
- Dewi, R., Suci, M., & Mahardika, A. N. Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bei. *Jurnal Prospek*, 1(2).
- Firta, W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013 -2017. 9(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lisiana, K. X. M., & Widyarti, E. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1).
- Peter, & Tanadi, H. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas dan hutang terhadap struktur modal perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(1).